

Perbandingan Model Dalam Memprediksi Kebangkrutan Emiten Dimasa Covid-19

Ade Sri Ulita ¹, Agus Nisfur Romdioni ², Sopia Betaubun ³

^{1 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

e-mail korespondensi: Ade Sri Ulita (ulita_akuntansi@unmus.ac.id)

ABSTRAK, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan sector jasa transportasi dan rumah sakit mengalami bangkrut dimasa pandemic covid19 tahun 2020 dimana pemerintahan melakukan pembatasan interaksi social secara local dan nasional untuk menghindari terjadinya peningkatan kasus covid19 yang berdampak pada penerimaan pendapatan perusahaan dan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia triwulan 1, 2, 3 dan 4 dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 sampel yang diteliti, model grover mampu memprediksi 80% perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, 100% mengalami kebangkrutan dengan menggunakan model Altman dan 90% mengalami kebangkrutan dengan model springate.

Kata Kunci: Model Grover, Model Altman, Model Springate

ABSTRAC, *This research was conducted with the aim to predict the possibility of transportation services sector companies and hospitals experiencing bankruptcy during the covid19 pandemic in 2020 where the government restricts social interaction locally and nationally to avoid an increase in covid19 cases that have an impact on the receipt of corporate and hospital earns. This study uses the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange in the first, 2nd, 3rd and 4th quarters with purposive sampling techniques in accordance with established criteria. The results showed that of the 40 samples studied, grover model was able to predict 80% of companies did not experience bankruptcy, 100% went into bankruptcy using the Altman model and 90% experienced bankruptcy with the springate model.*

Keywords: Model Grover, Model Altman, Model Springate

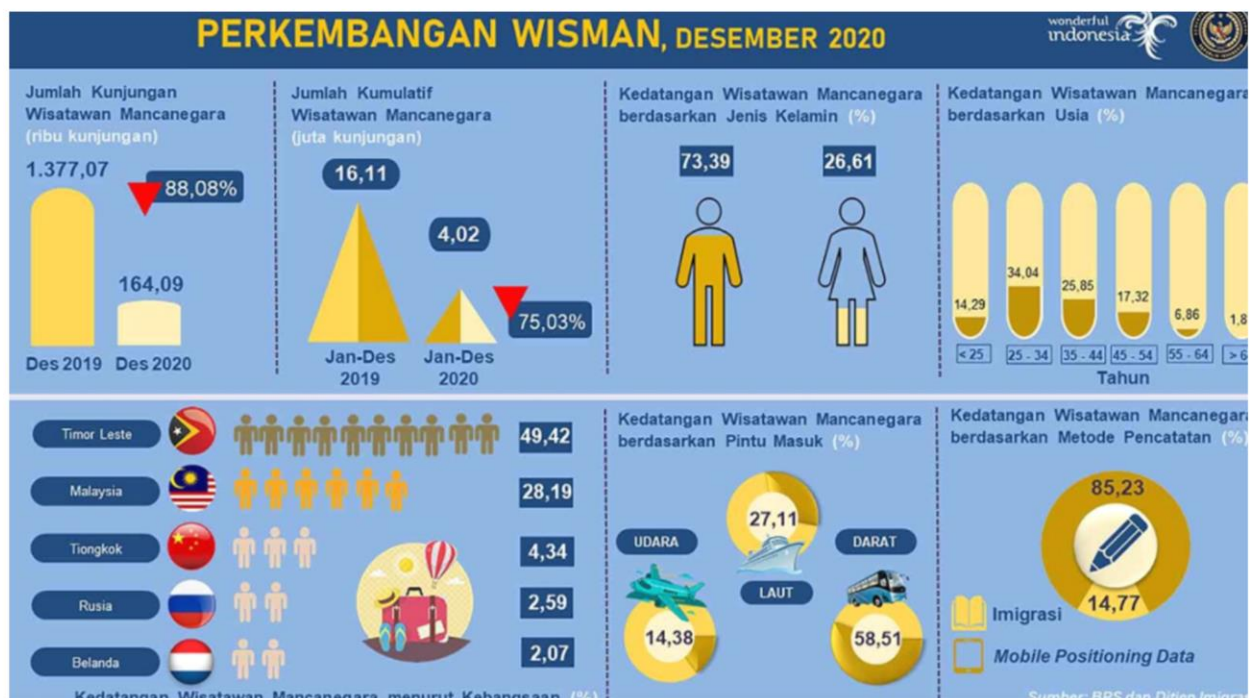
1. Pendahuluan

Bagi pihak internal dan eksternal, kinerja perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Untuk itu, ada berbagai cara dalam menilai performa perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar pada bursa efek. Hal ini terkait dengan sejumlah kegagalan yang dialami oleh beberapa perusahaan yang melakukan rekayasa laporan keuangan yang menimbulkan kerugian bagi para investor, seperti skandal PT. Garuda Indoensia tahun 2018, SNP Finance di tahun 2018, dan Jiwasaraya di tahun 2018 dimana kecurangan dilakukan dengan menyamarkan data laporan keuangan dan laporan

keuangan fiktif yang memberikan dampak pada ketidakpercayaan para pengguna laporan keuangan dan investor terhadap kehandalan laporan keuangan emiten[1]

Oleh sebab itu, analisa atas laporan keuangan dibutuhkan untuk memahami informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan emiten yang mencakup penilaian atas kondisi keuangan perusahaan baik saat ini, lalu, dan perkiraan masa depan yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menghindari terjadinya risiko. Salah satunya yaitu risiko kebangkrutan yang harus diwaspadai oleh para top *leadership* [2]

Kebangkrutan secara harafiah [2] dapat diartikan sebagai kegagalan tercapainya tujuan perusahaan yang diakibatkan oleh kegagalan dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, antara lain tingkat pengembalian yang diperoleh secara terus-menerus lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan (dalam jangka panjang). Kebangkrutan yang disebabkan oleh adanya pandemic Covid19 yang dialami Indonesia sejak awal tahun 2020 ini menimbulkan berbagai kerugian baik kerugian sectoral, kerugian individual dan *corporate*, serta potensi kerugian lainnya [3] khususnya pada sector bisnis yang mengandalkan pengunjung dalam jumlah yang banyak, seperti bisnis sub sector transportasi dan kesehatan yang menerima dampak paling besar dari adanya *social distancing*, *lockdown*, karantina wilayah, PSBB, dan PPKM yang menghentikan aktivitas masyarakat dalam menggunakan transportasi udara, darat dan laut yang mempengaruhi menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, hotel, *meeting*, *incentives*, *conferences*, *exhibitions* (MICE) dan juga sebagai pengaruh dari adanya peningkatan jumlah pasien sebagai akibat pandemic Covid19.





Sumber: ketik.unpad.ac.id

Gambar. 2 Jumlah Covid Indonesia 2020

Oleh sebab itu, diperlukan berbagai model dalam menganalisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang dialami oleh emiten selama masa pandemic untuk mengantisipasi kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak pada risiko-risiko yang akan dihadapi oleh para investor dan manajemen perusahaan. Model yang dapat digunakan antara lain *corporate governance model* yaitu model yang menilai adanya masalah dalam tata Kelola perusahaan yang tidak terselesaikan sebagai akibat dari pengelolaan yang tidak tepat meskipun asset dan struktur keuangan telah tepat, *financial model* yaitu model yang memperkirakan kebangkrutan sebagai akibat dari ketidakmampuan manajemen dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan *neoclassical model* yaitu ketidaktepatan manajemen dalam mengalokasikan sumberdaya sesuai porsi masing-masing [4].

Selain itu, analisis dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan juga dapat dilakukan dengan model grover, altman z-score, zmijewski dan springate ([5], [6], [7], [8]) Model Zmijewski diperkenalkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 dengan menggunakan rasio return on asset, leverage dan likuiditas dengan syarat jika skor yang diperoleh lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, dan jika kurang dari 0 (nol) maka diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Model *Springate* diperkenalkan oleh Springate pada tahun 1978 dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *working capital* dibagi total asset, *net profit before interest and taxes* dibagi total asset, *net profit before taxes* dibagi *current liabilities* dan *sales* dibagi total asset dimana skor yang diperoleh lebih dari 0,862 keuangan perusahaan dikatakan sehat dan kurang dari 0,862 dikatakan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Model *Altman Z-score* menggunakan rasio keuangan *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset* untuk memperkirakan kebangkrutan dengan syarat jika skor yang diperoleh lebih dari 2,6 perusahaan kemungkinan tidak mengalami kebangkrutan, dan kurang dari 1,1 berpotensi mengalami kebangkrutan, dan bila berada diantara 1,1 - 2,6 perusahaan berada di *grey area*. Model *Grover* digunakan untuk menilai kemungkinan perusahaan bangkrut dengan rasio *working capital* dibagi total asset, *earning before interest and taxes* dibagi total asset dan *net income* dibagi total asset dengan syarat skor kurang dari sama dengan -0,02 berpotensi bangkrut dan lebih dari 0,01 tidak mengalami kebangkrutan [4]

2. Metode Penelitian

Artikel ini dilakukan dengan melakukan penelitian pada emiten sub sector transportasi dan rumah sakit sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling* berupa laporan keuangan semester 1,2,3,4 tahun 2020 dengan jumlah 30 sampel.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Average	Std. Deviasi
G-Score	40	-0,195	1,231	0,380	0,417
Z-Score	40	-4,172	1,376	-2,247	1,431
S-Score	40	-0,071	2,099	0,496	0,508

Sesuai hasil analisis deskriptif pada table diatas, penyimpangan baku Grover yang ditunjukkan dengan *G-Score* pada table 1 sebesar 0,417 sedangkan *average* 0.380. Analisis *score* mengindikasikan nilai minimum *G-score* -0,195 untuk TMAS dan nilai maksimum 1,231 untuk MKR. Analisis model *G-score* dengan kriteria yang telah ditetapkan mengindikasikan rata-rata perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Hal ini terlihat dari nilai *average* yang lebih besar dari 0,01 sedangkan perusahaan yang diindikasikan mengalami kebangkrutan dialami oleh ASSA dan TMAS.

Penyimpangan baku Altman yang ditunjukkan dengan *Z-score* sebesar 1,431 lebih besar dari nilai *average* yang sebesar -2,247. Analisis *score* mengindikasikan nilai minimum *Z-score* -4,172 untuk MIKA dan nilai maksimum 1,376 untuk PURA. Analisis dengan menggunakan model Altman *Z-score* dengan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan seluruh perusahaan berpotensi kebangkrutan.

Penyimpangan baku Springe yang ditunjukkan dengan *S-Score* pada table 1 sebesar 0,508 sedangkan *average* 0,496, nilai minimum -0.071 untuk HELI dan nilai maksimum 2,099 untuk MIKA. Nilai *average* yang kurang dari 0,862 mengindikasikan rata-rata perusahaan mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan yang diindikasikan tidak mengalami kebangkrutan dialami oleh MIKA. Hasil analisis deskriptif ini lebih jelas ditunjukkan pada table 2, 3 dan 4 untuk masing-masing model.

Tabel 2. Analisis Kebangkrutan Model Grover

Emitten		TRIWULAN				Rata-rata	Prediksi
Nama	KODE	1	2	3	4		
PT. Adi Sarana, Tbk.	ASSA	-0,05762	-0,108	-0,14116	-0,00812	-0,07873	TB
PT Transcoal Pacific, Tbk.	TCPI	0,051034	0,05520766	0,09239266	0,09053	0,07229	TB
PT. Temas, Tbk.	TMAS	-0,1954009	-0,0253108	-0,0766701	-0,14198	-0,10984	B
PT. Jaya Trishindo Tbk	HELI	0,18056061	-0,1370448	0,25469062	0,16034	0,11464	TB

Pt. Jaya Trishindo Tbk.	IPCM	0,82303693	0,88251687	0,92636372	0,86645	0,87459	Tb
PT. Putra Rajawali Kencana, Tbk.	PURA	0,2447809	0,2728918	0,32333998	0,31988	0,29022	Tb
PT. Island Concepts Indonesia, Tbk.	ICON	1,05460023	0,95920015	0,97261789	0,65563	0,91051	Tb
PT. Medikaloka Hermina, Tbk.	HEAL	0,33677363	0,3453302	0,59945194	0,7627	0,51106	Tb
PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.	MIKA	0,84474514	0,83833841	1,08138162	1,23199	0,99911	Tb
PT. Royal Prima, Tbk.	PRIM	0,11823269	0,12660609	0,23835125	0,3823	0,21637	Tb

Sesuai dengan kriteria model Grover, hasil analisis mengindikasikan 9 dari 10 perusahaan yaitu ASSA, TCPI, HELI, IPCM, PURA, ICON, HEAL MIKA, dan PRIM tidak mengalami kebangkrutan, sisanya yaitu TMAS diindikasikan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan untuk 9 perusahaan kecuali TMAS yang diindikasikan mengalami kebangkrutan sedangkan laporan laba (rugi) TMAS menunjukkan TMAS tidak mengalami kebangkrutan.

Tabel 3. Analisis Kebangkrutan Model Altman

Emitten		TRIWULAN				Rata-rata	Prediksi
Nama	Kode	1	2	3	4		
PT. Adi Sarana, Tbk.	ASSA	-0,1914165	-0,22867	-0,29255	-0,26707	-0,24493	B
PT Transcoal Pacific, Tbk.	TCPI	-1,4107849	-1,46775	-1,54077	-1,78851	-1,55195	B
PT. Tamas, Tbk.	TMAS	-0,5678805	-0,67513	-0,61708	-0,41841	-0,56963	B
Pt. Jaya Trishindo Tbk	HELI	-2,7804386	-2,35125	-2,1735	-0,88094	-2,04653	B
Pt. Jaya Trishindo Tbk.	IPCM	-3,2353657	-3,32549	-3,36442	-3,39547	-3,33019	B
PT. Putra Rajawali Kencana, Tbk.	PURA	-3,757489	-3,7783	-3,7901	1,376725	-2,48729	B
PT. Island Concepts Indonesia, Tbk.	ICON	-2,4741274	-2,41127	-2,41484	-2,429	-2,43231	B
PT. Medikaloka Hermina, Tbk.	HEAL	-1,8290453	-1,98538	-1,91321	-2,08453	-1,95304	B
PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.	MIKA	-3,6435862	-3,49731	-3,91332	-4,17266	-3,80672	B
PT. Royal Prima, Tbk.	PRIM	-3,9583215	-4,02816	-4,11558	-4,10435	-4,0516	B

Sesuai dengan kriteria model Altman, hasil analisis mengindikasikan seluruh perusahaan yaitu ASSA, TCPI, TMAS, HELI, IPCM, PURA, ICON, HEAL MIKA, dan PRIM mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan ketidaktepatan model dalam memprediksi kemungkinan

seluruh perusahaan mengalami kebangkrutan yang dibuktikan dalam laporan laba (rugi) bahwa seluruh perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Tabel 4. Analisis Kebangkrutan Model Springe

Emitten		TRIWULAN				Rata-rata	Prediksi
Nama	Kode	1	2	3	4		
PT. Adi Sarana, Tbk.	ASSA	-0,0126336	0,035824	0,086903	0,192853	0,075737	B
PT Transcoal Pacific, Tbk.	TCPI	0,0783491	0,117824	0,248725	0,102345	0,136811	B
PT. Temas, Tbk.	TMAS	-0,062214	0,171214	0,191359	-0,00507	0,073823	B
PT. Jaya Trishindo Tbk	HELI	0,10337237	-0,07195	0,300766	0,086348	0,104635	B
Pt. Jaya Trishindo Tbk.	IPCM	0,68535083	0,850421	1,010908	0,718285	0,816241	B
PT. Putra Rajawali Kencana, Tbk.	PURA	0,28272678	0,35977	0,41054	0,333226	0,346566	B
PT. Island Concepts Indonesia, Tbk.	ICON	0,69756392	0,653866	0,712428	0,594387	0,664561	B
PT. Medikaloka Hermina, Tbk.	HEAL	0,36435945	0,493236	0,904976	1,282136	0,761177	B
PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.	MIKA	1,01378592	1,043843	2,09983	1,974571	1,533008	TB
PT. Royal Prima, Tbk.	PRIM	0,10738618	0,151007	0,68655	0,988818	0,48344	B

Sesuai dengan kriteria model Springe, hasil analisis mengindikasikan seluruh perusahaan yaitu ASSA, TCPI, TMAS, HELI, IPCM, PURA, ICON, HEAL, dan PRIM mengalami kebangkrutan sedangkan sisanya yaitu MIKA diindikasikan tidak mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan ketidaktepatan model dalam memprediksi kemungkinan 9 perusahaan mengalami kebangkrutan yang dibuktikan dalam laporan laba (rugi) bahwa seluruh perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Tabel 5. Total Prediksi Kebangkrutan

PREDIKSI	GROVER	ALTMAN	SPRINGE
Bangkrut	2	10	9
Tidak Bangkrut	8	0	1
Kondisi Aktual	10	10	10
% Akurasi	80	0	10
Tipe Error	20	100	90

Hasil prediksi kebangkrutan pada table 5 menunjukkan persentase akurasi model Grover sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 80% model ini mampu memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, sisanya sebesar 20% dengan tipe error sebesar 20% tidak tepat dalam memprediksi kemungkinan perusahaan bangkrut apabila dicocokkan dengan hasil laporan laba (rugi) perusahaan yang diterbitkan pada BEI tahun 2020 bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami bangkrut.

Hasil prediksi kebangkrutan pada table 5 untuk model Altman menunjukkan persentase akurasi model Altman sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa 100% model ini memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dengan tipe error sebesar 100%. Hasil ini tidak tepat dalam memprediksi kemungkinan seluruh perusahaan bangkrut apabila dicocokkan dengan hasil laporan laba (rugi) perusahaan yang diterbitkan pada BEI tahun 2020 bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami bangkrut.

Sedangkan hasil prediksi kebangkrutan pada table 5 menunjukkan persentase akurasi model Springe sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 10% model ini mampu memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, sisanya sebesar 90% dengan tipe error sebesar 90% tidak tepat dalam memprediksi kemungkinan perusahaan bangkrut apabila dicocokkan dengan hasil laporan laba (rugi) perusahaan yang diterbitkan pada BEI tahun 2020 bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami bangkrut.

Hasil penelitian menunjukkan implikasi dari ketiga model untuk menilai tingkat persentase kemungkinan perusahaan mengalami bangkrut di era pandemic Covid19 tahun 2020 dimana seluruh sector transportasi dan rumah sakit mengalami dampak yang hebat dari adanya pembatasan skala kecil dan besar untuk menanggulangi penyebaran Covid19 di masyarakat. Hasil prediksi ini, meskipun perusahaan yang menjadi sampel diprediksi mengalami bangkrut dengan menggunakan model Altman dan Springe dengan tingkat akurasi masing-masing sebesar 0% dan 10%, berbeda dengan model Grover yang menunjukkan tingkat akurasi sebesar 80%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menggunakan model grover, springate dan zmijewski pada PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk periode Juni 2013 – September 2016, [10] menggunakan keempat model dalam menganalisis financial distress, [11] menggunakan model model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015, dan model model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate, dan model Grover dengan model Zmijewski pada perusahaan food beverage di BEI yang digunakan [5].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan bahwa 1) hasil analisis data model grover, altman dan springe dalam memprediksi kemungkinan perusahaan bangkrut berbeda; 2) model grover memprediksi 20% perusahaan mengalami kebangkrutan, 100% perusahaan mengalami kebangkrutan untuk model Altman dan 90% untuk model Springe meskipun kenyataannya laporan keuangan yang dilaporkan pada laporan laba (rugi) perusahaan menunjukkan 100% perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sector jasa transportasi dan rumah sakit di masa pandemic covid19. Oleh sebab itu disarankan bagi penulis selanjutnya untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan lainnya dengan sampel penelitian yang lebih luas dan lebih banyak.

5. Daftar Pustaka

- [1] "Akuntansi.or.id." 44 Kasus Kasus Melilit Kap Besar Di Indonesia https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html (accessed Sep. 01, 2021).
- [2] D. C. Lestari, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Mining And Mining Service Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi."
- [3] W. Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *BASKARA J. Bus. Entrep.*, vol. 2, no. 2, pp. 83-92, Apr. 2020, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>.
- [4] E. W. P. Sari, "Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- [5] N. M. E. D. Prihantini and M. M. R. Sari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana* 5.2, pp. 417-435, 2013, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/1218/1/7caf52961a8c1bc59da6bcbcb88c1f23d.pdf>.
- [6] E. C. Yuliastary and M. G. Wirakusuma, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Zscore Altman, Springate, Zmij," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 6, no. 3, pp. 379-389, 2014, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/25a16e7cd0ecb9d974274efac20b24b3.pdf>.
- [7] S. Hadi and A. Anggraeni, "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)," *J. Akunt. dan Audit. Indones.*, vol. 12, no. 2, 2008, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2263>.
- [8] M. Fatmawati, "Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 16, no. 1, 2012, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1046>.
- [9] D. D. Komang Agus Rudi Indra Laksmiana, "Analisis Uji Akurasi Model Cite this paper," vol. 8, no. 1, pp. 1-11, 2019, Accessed: Sep. 01, 2021. [Online]. Available: www.kabar24.com.
- [10] M. Edi, Tania, "Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress." <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/5644/5437> (accessed Sep. 01, 2021).
- [11] R. K. Permana, N. Ahmar, and S. Djadang, "Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Esensi J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 149-166, Apr. 2017, doi: 10.15408/ESS.V7I2.4797.